



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 482-496

Vol. 4, No. 1, Juli 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.257

## **Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka**

**Upik Elok Endang Rasmani<sup>1</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>2</sup>, Jumiatmoko<sup>3</sup>, Putri Agustina<sup>4</sup>, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti<sup>5</sup>, Milla Diah Putri Nazidah<sup>6</sup>, Nabilla Ayu Sekar Prashanti<sup>7</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta*

**ABSTRAK.** *Konsep merdeka belajar menjadi salah satu respons terhadap kebutuhan system pendidikan pada era 4.0. Perkembangan kebijakan pendidikan diharapkan guru juga harus mampu untuk melakukan adaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi mewujudkan program merdeka belajar salah satunya adalah dengan melakukan perekrutan program guru penggerak yang bertujuan untuk menggerakkan para guru untuk mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Pengabdian yang dilakukan merupakan salah satu program yang didukung oleh LPPM UNS melalui skema Program Kemitraan Masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan adalah Service Learning Kegiatan pengabdian ini dilakukan Kerjasama antara Tim HGR Manajemen PAUD UNS dengan PKG PAUD Kota Surakarta. Adapun tahapan yang dilakukan berkaitan dengan sosialisasi Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka di Kota Surakarta antara lain: Pemetaan Kebutuhan, dan Sosialisasi. Adanya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM-UNS) ini, guru PAUD di Surakarta dapat meningkat rasa percaya diri dan tekadnya dalam mengikuti program guru penggerak yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi.*

**Kata Kunci :** *Guru Penggerak; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** *The concept of independent learning is a response to the needs of the education system in the 4.0 era. The development of educational policies is expected that teachers must also be able to adapt to applicable policies. One of the efforts made by the government to realize the independent learning program is by recruiting a driving teacher program that aims to mobilize teachers to be able to carry out their duties as teachers in independent learning learning. The community service is one of the programs supported by LPPM UNS through the Community Partnership Program scheme. This service activity was carried out in collaboration between the HGR UNS PAUD Management Team and PKG PAUD Surakarta City. The stages carried out related to the socialization of the Mobilizing Teacher for PAUD Teachers in the Existence of the Independent Curriculum in Surakarta City include: Mapping Needs, and Outreach. With this Community Partnership Program (PKM-UNS) activity, PAUD teachers in Surakarta can increase their confidence and determination in participating in the driving teacher program organized by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology.*

**Keyword :** *Mover Teacher; Independent Curriculum; Early Childhood Education*

Copyright (c) 2023 Upik Elok Endang Rasmani dkk.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani

Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id

Received 27 Juni 2023, Accepted 25 Juli 2023, Published 27 Juli 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dikatakan sebagai sebuah proses memberikan fasilitas melalui transformasi pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, serta kebiasaan yang dikemas dalam pembelajaran. Pendidikan mampu menjadikan orang memiliki sebuah pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu hal yang akan membuat dirinya menjadi makhluk yang berpikir dan bertindak secara kritis. Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat dari peran keterlibatan yang terjalin antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang diberikan. Era revolusi industri 4.0 menekankan kepada konsep merdeka belajar, dengan kata lain setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu memiliki daya saing, inovasi, dan kreasi yang saling berkolaborasi agar tidak tertinggal. System pendidikan diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai keterampilan untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi [1].

Konsep merdeka belajar menjadi salah satu respons terhadap kebutuhan system pendidikan pada era 4.0. Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim, menegaskan bahwa merdeka belajar dimulai dari kemerdekaan berpikir oleh seorang guru sebagai pendidik. Kegiatan mendidik adalah praktik kebebasan yang terjadi antara guru dan peserta didik yang diwujudkan dengan pengajaran dan pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan bagi semua pihak. Semua pihak yang dimaksud yaitu guru dan peserta didik yang keduanya memang harus terjadi kolaborasi dan kontribusi serta berbagi pengalaman tidak hanya guru saja akan tetapi juga peserta didik. Peserta didik tidak hanya selalu diajarkan dan diberikan informasi untuk diingat ketika ditanya, akan tetapi juga diharapkan mampu untuk berpikir kritis tentunya tidak dengan cara konformis dan terkekang. Guru sebagai pendidik tidak hanya berbagi informasi dan pengetahuan saja akan tetapi juga berbagi dalam pertumbuhan spiritual dan intelektual peserta didik juga [2].

Perkembangan kebijakan pendidikan diharapkan guru juga harus mampu untuk melakukan adaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memberikan peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru diharuskan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang memiliki mutu dan makna sehingga mampu menghasilkan generasi muda yang emas dan mampu melakukan persaingan di global serta juga bermoral budi pekerti yang baik [3]. Program merdeka belajar guru sebagai pendidik diharapkan memiliki pola pemikiran yang bebas serta merdeka dalam membuat dan menciptakan desain pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru merdeka dalam menggunakan elemen dari kurikulum yang kemudian dikembangkan selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar mampu tercipta proses kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan tantangan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan memiliki pemikiran yang kritis untuk pemecahan berbagai masalah yang akan dihadapi. Selain itu juga mampu menumbuhkan dalam diri peserta didik sebuah daya cipta yang kreatif dan inovatif serta berakhlak baik dalam menjalin komunikasi serta kerjasama dengan sesama [4].

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi mewujudkan program merdeka belajar salah satunya adalah dengan melakukan perekrutan program guru penggerak yang bertujuan untuk menggerakkan para guru untuk mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa guru penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan di Indonesia. Peran guru penggerak adalah membuat perubahan di sekolah melalui perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreatifitas [5].

Penelitian terkait dengan guru penggerak telah banyak dilakukan diantaranya dilakukan oleh Musa yang menyimpulkan bahwa beragam upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah PAUD dalam memajukan sekolah menuju sekolah penggerak serta upaya-upaya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik PAUD untuk mengikuti program sekolah penggerak telah diuraikan dalam penelitian ini [6]. Senada hasil penelitian Rizal yang menyimpulkan bahwa program sekolah penggerak merupakan sekolah terpilih untuk memfokuskan hasil belajar siswa sehingga terciptanya profil pelajar pancasila. Dalam hal ini para guru pada sekolah penggerak diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, professional, social dan kepribadian. Namun demikian para guru PAUD pada sekolah penggerak masih terkedala dalam hal penyusunan modul pembelajaran dan modul projek profil pelajar pancasila [7]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman pendidik anak usia dini terhadap kurikulum merdeka belajar di gugus 1 Kecamatan Grati kabupaten Pasuruan sudah cukup faham. Dimana hal ini sudah mampu menjadi modal untuk menyukseskan pengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang Anak Usia Dini dan dengan Hasil penelitian ini juga mampu sebagai Patokan dan Evaluasi terhadap pemahaman guru dan meminimalisir faktor penghambat keberhasilan program pelaksanaan kurikulum baru. Karna sebegus apapun kurikulum namun jika pelaksanaanya belum faham dan belum bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru maka nantinya [8]. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka kami menganggap penting untuk melaksanakan pengabdian dalam mengembangkan kemampuan guru penggerak bagi guru PAUD dalam eksistensi kurikulum merdeka.

Permasalahan yang ditemukan oleh tim pengabdian yang dialami mitra yakni Pusat Kegiatan Guru PAUD (PKG-PAUD) Surakarta, dalam kaitannya dengan Guru Penggerak (1) masih belum adanya pemahaman yang komprehensif terkait dengan skema program Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka, (2) belum adanya pemahaman yang komprehensif terkait tujuan, pelaksanaan, peran, dan manfaat Program Guru Penggerak bagi Guru ataupun lembaga (3) belum adanya paparan contoh nyata kegiatan dan peran serta guru penggerak dalam kurikulum merdeka. Belum adanya tiga hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi guru PAUD di Kota Surakarta dalam program Guru

Penggerak. Kelemahan ini tentu akan berdampak bagi proses implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM-UNS) dari RG Manajemen PAUD terdorong untuk memberikan sosialisasi yang diharapkan mampu menguatkan wawasan konsep dan praktik Guru Penggerak. Pada Akhirnya akan tumbuh kesadaran dan motivasi untuk mengambil peran dalam program Guru Penggerak. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM-UNS) ini difokuskan dan ditujukan pada 3 (tiga) hal utama. Yakni 1) Memperkuat pengetahuan tentang konsep Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka khususnya dalam konteks PAUD. 2) Meningkatkan khasanah pengetahuan terkait proses rekrutmen dan seleksi guru penggerak, dan 3) Memperkuat motivasi guru PAUD di Kota Surakarta melalui Sharing Session atau Testimoni dari sejawat Guru Penggerak.

## **METODE**

Pengabdian yang dilakukan merupakan salah satu program yang didukung oleh LPPM UNS melalui skema Program Kemitraan Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan Kerjasama antara Tim HGR Manajemen PAUD UNS dengan PKG PAUD Kota Surakarta. Berdasarkan hasil temuan masalah oleh tim pengabdian di lapangan, maka tim pengabdian melakukan Sosialisasi Pentingnya Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka kepada 150 guru PAUD di Kota Surakarta. Jumlah peserta merupakan perwakilan setiap gugus PAUD di Kota Surakarta. Metode pengabdian yang dilakukan adalah Service Learning. Service learning merupakan kegiatan pengabdian yang memberikan peluang lebih luas untuk mengidentifikasi masalah-masalah terkait bidang pengetahuan sekaligus mencari solusi terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat terkhususnya yang dialami oleh mitra dalam pengabdian ini yakni PKG PAUD Kota Surakarta [9]. Adapun tahapan yang dilakukan berkaitan dengan sosialisasi Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka di Kota Surakarta antara lain: **Pemetaan Kebutuhan**, pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan observasi, wawancara, dan juga Forum Grup Discussion (FGD) dengan Ketua dan Pengurus Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kota Surakarta. Tahapan berikutnya yakni **Sosialisasi** : Dilaksanakan dengan dua (2) Komponen utama yaitu 1) Pemaparan Materi oleh Narasumber, Ibu Umi Nopiarti, S.Pd., M.Pd. dan 2) Pemaparan Testimoni Guru Penggerak oleh Ibu Parwi Kusuma Hastuti, S.Pd. Dari TK Aisyiyah 33, Purwodiningratan, Jebres, Surakarta. Merupakan Guru Penggerak Angkatan 4 dan Pengajar Praktik Angkatan 9.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan masalah oleh tim pengabdian di lapangan, maka tim pengabdian melakukan Sosialisasi Pentingnya Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka kepada 150 guru PAUD di Kota Surakarta. Jumlah peserta merupakan perwakilan setiap gugus PAUD di Kota Surakarta. Adapun tahapan yang dilakukan berkaitan dengan sosialisasi Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam

Eksistensi Kurikulum Merdeka di Kota Surakarta antara lain: Pemetaan Kebutuhan, pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan observasi, wawancara, dan juga Forum Grup Discussion (FGD) dengan Ketua dan Pengurus Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kota Surakarta. Tahapan berikutnya yakni Sosialisasi : Dilaksanakan dengan dua (2) Komponen utama yaitu 1) Pemaparan Materi oleh Narasumber, Ibu Umi Nopiarti, S.Pd., M.Pd. dan 2) Pemaparan Testimoni Guru Penggerak oleh Ibu Parwi Kusuma Hastuti, S.Pd. Dari TK Aisyiyah 33, Purwodiningratan, Jebres, Surakarta. Merupakan Guru Penggerak Angkatan 4 dan Pengajar Praktik Angkatan 9.

Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat yang dilakukan oleh Tim HGR Manajemen PAUD bekerjasama dengan PKG PAUD Kota Surakarta:



**Gambar 1. Sambutan Ketua Riset Grup Manajemen PAUD – UNS Dalam Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM-UNS) oleh Ibu Dr. Upik Elok Endang Rasmani. M.Pd**





**Gambar 2. Sambutan Ketua Pusat Kegiatan Gugus PAUD (PKG-PAUD) Kota Surakarta Oleh Ibu Maria Sri Widodo, M.Pd**



**Gambar 3. Sambutan Kepala Bidang PAUD & PNF pada Dinas Pendidikan Kota Surakarta Oleh Ibu Galuh Murya Widawati, S.P. MM**



**Gambar 4. Perkenalan Narasumber oleh Moderator**



**Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Narasumber**





**Gambar 6. Pembawa acara oleh Bp Jumiatmoko M.Pd**



**Gambar 7. Peserta Sosialisasi Guru Penggerak Diikuti 150 Guru PAUD Kota Surakarta**





**Gambar 8. Peserta Sosialisasi Guru Penggerak diikuti sebanyak 150 Guru PAUD Kota Surakarta**



**Gambar 9. Pemberian Kenang – kenangan Dari Tim RG Manajemen PAUD - UNS**



**Gambar 10. Foto Bersama Tim PKM-UNS, Kabid PAUD dan PNF Kota Surakarta, Dewan Pendidikan Kota Surakarta, PKG PAUD Kota Surakarta, dan Perwakilan Peserta**



**Gambar 11. Foto Bersama Tim RG Manajemen PAUD dalam kegiatan PKM-UNS Terdiri dari Dosen dan Asisten Pengabdian (Mahasiswa)**

**Kurikulum Merdeka**, sistem pendidikan diciptakan ditujukan agar mampu memberikan arah dan pedoman kepada individu, kelompok, organisasi masyarakat pada umumnya dalam menjalankan pendidikan. Kurikulum menjadi bagian sangat penting untuk pemenuhan arah dan tujuan dalam sebuah pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah system pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai visi misi

yang diharapkan. Keberjalanan dan ketercapaian suatu kurikulum yang diterapkan di sebuah lembaga, guru memiliki peran penting dan sangat utama untuk mensukseskan kurikulum tersebut. Pendidik diharapkan mampu mewujudkan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga sekolah. Kemampuan dan keterampilan guru menjadikan tolok ukur suksesnya implementasi kurikulum yang sedang diterapkan. Pada intinya keberhasilan penerapan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung pada kemampuan dan kecapakan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku selain didukung oleh pemangku kebijakan lembaga pendidikan lainnya serta peserta didik [10].

Perkembangan zaman yang semakin maju dan berubah menjadikan alasan dilakukannya perubahan kurikulum. Kurikulum bersifat fleksibel dan dinamis dan selalu berkembang sesuai dengan adaptasi terhadap karakteristik peserta didik sesuai menyesuaikan kebutuhan dimasa kini dan masa depan. Kurikulum merdeka adalah opsi atau pilihan bagi setiap lembaga sekolah yang disesuaikan dengan kesiapan lembaga masing-masing dalam proses penerapan dan implementasinya. Tidak ada paksaan kepada lembaga sekolah dalam penerapan dan implementasi kurikulum merdeka bagi lembaga pendidikannya yang belum tergabung dalam sekolah penggerak [11]. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru. Selain satuan pendidikan di program sekolah penggerak, kurikulum merdeka juga diterapkan kepada seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagai. Upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan maksimal menjadikan guru sebagai peran penting dan sentral guna mensukseskan kurikulum berjalan dengan maksimal. Pendidik seyogyanya melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikan [12]. Konsep merdeka belajar bukanlah konsep yang baru di dunia pendidikan. Negara-negara lain di dunia seperti Amerika, Brasil, Filipina sudah lama menerapkan konsep ini. Di negara Indonesia, konsep tentang merdeka belajar sudah dimulai sejak Nadiem Makarim sebagai terpilih menjadi pendidikan. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang Bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu [13].

Sistem pendidikan yang baik adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menggali kemampuan dan potensi pribadi. Peserta didik diberi kebebasan untuk belajar, menciptakan suasana kelas yang baru dimana mereka mampu mengembangkan pemikiran, pertanyaan, dan imajinasi mereka. Dalam konteks merdeka belajar, pendidik yaitu guru harus mampu mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dan mengajukan pertanyaan secara kreatif tentang ide dan masalah dalam berbagai disiplin ilmu [14]. Filosofi merdeka belajar mengandung makna yang sangat mendalam yakni mengajarkan semangat dan cara mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya dan merdeka fisiknya. Dengan merdeka belajar, tercipta suatu ekosistem pendidikan nasional yang lebih sehat sehingga menghadirkan iklim inovasi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Konsep merdeka belajar sangat memperhitungkan



kemampuan dan keunikan kognitif individu peserta didik [15]. Hubungan filsafat idealisme dengan merdeka belajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari upaya-upaya memenuhi sistem pendidikan dasar dan menengah. Dengan konsep tersebut dipilih strategi khusus untuk memerdekakan berbagai hal dalam penyelenggaraan pendidikan [16].

**Guru Penggerak**, kemampuan pengetahuan pedagogi bagi guru adalah sebuah kewajiban karena dalam mendidik tidak boleh dan tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Mendidik bukanlah sebuah malpraktek, dikarenakan kegiatan mendidik merupakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Segala kegiatan yang berkaitan dengan mendidik bukanlah perbuatan yang sembarangan karena mendidik menyangkut kehidupan dan nasi banak manusia. Oleh karena itu pendidikan harus berlandaskan kaidah ilmu pendidikan agar tidak terjadi kesalahan atau malpraktek didalamnya [17]. Guru sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat, dan kemampuan yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Oleh karenanya, memiliki kompetensi pedagogic yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru, hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu [18].

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan pola pendidikan dengan guru penggerak dalam pembelajaran merdeka belajar. guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Guru penggerak adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan memiliki pemikiran yang kritis serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Sebagai guru penggerak, maka guru akan menjadi motivator dalam pembelajaran [19]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa guru penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan di Indonesia. Peran guru penggerak adalah membuat perubahan di sekolah melalui perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreatifitas. Dengan diterapkannya program guru penggerak, maka dalam dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik akan tetapi juga berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru



diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar sekolah. guru penggerak harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran [20].

Guru penggerak memiliki kemampuan menjadi pemimpin dalam pendidikan yang mampu mewujudkan rasa aman dan nyaman peserta didik ketika sedang berada di lingkungan sekolahnya. Guru penggerak motor penggerak komunitas belajar bagi setiap rekan guru di sekolahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang Pancasilais. Menjadi seorang Guru Penggerak, guru diwajibkan mengikuti setiap tahapan seleksi dan pendidikan guru penggerak dalam kurun waktu 6 bulan. Selama proses pendidikan, setiap calon Guru Penggerak akan dibimbing oleh instruktur profesional, fasilitator tangguh, dan pendamping yang berpengalaman. Program Guru Penggerak adalah program kepemimpinan pendidikan bagi guru sehingga kelak akan menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pelatihan daring (dalam jaringan), konverensi, lokakarya, dan pendampingan bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama mengikuti program, setiap guru tetap menjalankan tugas pokoknya yakni mengajar sebagai guru [21].

## **KESIMPULAN**

Program merdeka belajar guru sebagai pendidik diharapkan memiliki pola pemikiran yang bebas serta merdeka dalam membuat dan menciptakan desain pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru merdeka dalam menggunakan elemen dari kurikulum yang kemudian dikembangkan selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi mewujudkan program merdeka belajar salah satunya adalah dengan melakukan perekrutan program guru penggerak yang bertujuan untuk menggerakkan para guru untuk mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kebaruan pengetahuan yang komprehensif dan motivasi bagi para Guru PAUD di Kota Surakarta dan siap menjadi Guru Penggerak. Lebih lanjut, dengan adanya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM-UNS) ini, guru PAUD di Surakarta dapat meningkat rasa percaya diri dan tekadnya dalam mengikuti program guru penggerak yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi.

## **PENGHARGAAN**

Terima kasih kepada LPPM UNS atas dukungan pembiayaan dalam kegiatan pengabdian ini melalui skema HIBAH Riset Grup Manajemen PAUD Tahun 2023 yang bekerjasama dengan mitra yakni PKG PAUD Kota Surakarta dan kepada keluarga besar program studi PG PAUD UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material kepada

segenap tim peneliti. Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang sudah di berikan kesempatan untuk diterbitkannya jurnal ini.

## REFERENSI

- [1] M. Yamin and S. Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 126–136, Apr. 2020, doi: 10.58258/jime.v6i1.1121.
- [2] D. Sibagariang, H. Sihotang, and E. P. Murniarti, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia," *J. Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, 2021, doi: 10.51212/jdp.v14i2.53.
- [3] A. Patabang and E. Murniarti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1418–1427, Jun. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.584.
- [4] R. Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–121, Jun. 2021, doi: 10.31538/tijie.v2i1.26.
- [5] O. P. Sijabat, M. M. Manao, A. R. Situmorang, A. Hutauruk, and S. Panjaitan, "Mengatur Kualitas Guru melalui Program Guru Penggerak," *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 130–144, Mar. 2022, doi: 10.46229/elia.v2i1.404.
- [6] S. Musa, S. Nurhayati, R. Jabar, D. Sulaimawan, and M. Fauziddin, "Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4239–4254, Apr. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2624.
- [7] M. Rizal, N. Najmuddin, M. Iqbal, Z. Zahriyanti, and E. Elfiadi, "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6924–6939, Dec. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3415.
- [8] S. G. Safitri and C. Nisak Aulina, "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 76–87, Dec. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.131.
- [9] A. Afandi *et al.*, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1st ed., no. 1. 2022.
- [10] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [11] R. N. Anwar, "Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru melalui Kurikulum MerdekA," *Azzahra J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384>
- [12] A. Alfina and R. N. Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 36–47, Mar. 2020, doi: 10.33650/al-tanzim.v4i1.975.
- [13] K. B. Aini, M. Sutomo, and M. Mashudi, "Analisis dan Desain Pembelajaran Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI," *Fakta J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, p. 87, Dec. 2022, doi: 10.28944/fakta.v2i2.680.
- [14] B. Bashan and R. Holsblat, "Reflective journals as a research tool: The case of

- student teachers' development of teamwork," *Cogent Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 1374234, Jan. 2017, doi: 10.1080/2331186X.2017.1374234.
- [15] N. Swandari and A. Jemani, "Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya," *PROGRESSA J. Islam. Relig. Instr.*, vol. 7, no. 1, pp. 102–120, Mar. 2023, doi: 10.32616/pgr.v7.1.439.102-120.
- [16] A. Muslim, "Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *JETISH J. Educ. Technol. Inf. Soc. Sci. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–40, Jan. 2023, doi: 10.57235/jetish.v1i1.35.
- [17] A. Faiz, A. Pratama, and I. Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2846–2853, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.
- [18] Q. Pradina, A. Faiz, and D. Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 4118–4125, Sep. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1294.
- [19] P. Jannati, F. A. Ramadhan, and M. A. Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, p. 330, Feb. 2023, doi: 10.35931/am.v7i1.1714.
- [20] S. Safrizal, N. Nurhafizah, R. Yulia, and H. Husnani, "Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 2135–2142, Jun. 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i2.829.
- [21] D. U. Qulsum, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 28, no. 3, Dec. 2022, doi: 10.22146/jkn.71741.